AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i1.4756

UPAYA GURU PKN DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SESUAI DENGAN POTENSI PESERTA DIDIK DI SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Efforts of PKn Teachers in Implementing Differentiated Learning According to Students' Potential at SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Izaturahmah[1], Azwar Ananda[2], Maria Montessori[3], Fatmariza[4]
Universitas Negeri Padang
ananda.azwar4127@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 23, 2024	Jan 7, 2025	Jan 19, 2025	Jan 24, 2025

Abstract

This research is motivated by the efforts made by PKn teachers in implementing differentiated learning according to the potential of students at SMP Pembangunan Laboratorium UNP. The purpose of this study is to describe the efforts of PKn teachers in implementing differentiated learning as well as the supporting and inhibiting factors of PKn teachers' efforts in implementing differentiated learning according to the potential of students. The type of qualitative research with descriptive methods. The research informants used the Purposive Sampling technique. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. The data validity test used the source triangulation technique. The results of the study showed that the efforts of PKn teachers in implementing differentiated learning according to the potential of students were analyzing the results of cognitive and non-cognitive potential mapping, compiling teaching modules according to the characteristics of differentiated learning,

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

implementing differentiated learning based on the characteristics of students, analyzing the weaknesses/deficiencies of differentiated learning that had been implemented. The supporting and inhibiting factors of PKn teachers' efforts in implementing differentiated learning according to the potential of students were: 1) Supporting factors. One of the PKn teachers is a driving teacher, there are supervision activities, there are CADAS activities, mapping of student needs is carried out. 2) Inhibiting factors. Limited time for teachers in compiling teaching modules according to student characteristics, teachers do not use varied learning methods and media.

Keywords: PKn Teacher, Differentiated Learning, Student Potential

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya-upaya yang dilakukan guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan potensi peserta didik di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan upaya guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan potensi peserta didik. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan potensi peserta didik yaitu menganalisis hasil pemetaan potensi kognitif dan non kognitif, menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan karakteristik peserta didik, menganalisis kelemahan/kekurangan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan potensi peserta didik yaitu: 1) Faktor pendukung. Salah satu guru PKn merupakan guru penggerak, adanya kegiatan supervisi, adanya kegiatan CADAS, dilakukannya pemetaan kebutuhan peserta didik. 2) Faktor penghambat. Keterbatasan waktu bagi guru dalam menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

Kata Kunci: Guru PKn, Pembelajaran Berdiferensiasi, Potensi Peserta Didik

PENDAHULUAN

Penelitian Ini Membahas Tentang Upaya Guru PKn dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai dengan Potensi Peserta Didik di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Upaya guru adalah tindakan/usaha seorang pendidik untuk mencapai tujuannya dalam memberi bimbingan kepada siswa agar sikap dan tingkah laku mereka berubah setelah pendidik memberikan bimbingan, arahan, dan pelatihan (Jumliani, 2019: 9). Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuan mereka (Bayumi dkk, 2021: 15). Sedangkan Potensi adalah kemampuan dasar yang belum terungkap. Semua orang memiliki

potensi untuk berkembang secara unik. Suatu kondisi di dalam dirinya diperlukan untuk mengekspresikan hal tersebut. Lembaga pendidikan adalah lembaga formal yang bertanggung jawab untuk mengungkapkan dan mengembangkan potensi setiap siswa. Ini karena, dalam pembinaan dan evaluasi siswa, pendekatan individu harus digunakan Masni dalam (Amaliyah & Rahmat, 2021: 29-30).

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian oleh Abhi Rachma Ramadhan (2023) dengan judul Implementasi Pemebelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PPKn dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa siswa membutuhkan kesempatan belajar yang tepat, seperti yang ditunjukkan oleh penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran PPKn untuk mewujudkan pembelajaran merdeka di SMP Labschool Jakarta.

Penelitian oleh Aisyah Amini dkk (2023) dengan judul Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang Pada Mata Pelajaran PPKn. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa guru harus memberikan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Selain itu, metode dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat keberagaman peserta didik di kelas. Selanjutnya, materi harus disampaikan dengan cara yang sesuai dengan minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi yang berpedoman pada kurikulum merdeka di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, sudah diterapkan sejak awal pembukaan program kurikulum merdeka pada tahun 2021. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi tersebut terus berjalan dengan berbagai upaya untuk menerapkannya. Kemampuan guru PKn di SMP Pembangunan Laboratorium UNP akan sangat menetukan hasil yang dicapai pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai upaya guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang dispesifikasi lagi dalam pelaksanaannya ketika di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada cara peneliti memahami dan menafsirkan peristiwa, interaksi, dan tingkah laku subjek dalam konteks tertentu daripada menghasilkan hasil statistik (Fiantika dkk, 2022: 3-4). Menurut Zuriah (Supriyati, 2020:110), metode

deskriptif dimaksudkan untuk memberikan fakta-fakta, gejala, atau kejadian mengenai sifat-sifat populasi secara sistematis dan akurat. Oleh karena itu, peneiti ingin mendeskripsikan fakta-fakta sesuai dengan keadaan saat ini dan memberikan uraian yang sistematis dan akurat. Informan dalam penelitian ini adalah, Kepala sekolah SMP pembangunan laboratorium UNP, Wakil kurikulum SMP pembangunan laboratorium UNP, Guru mata pelajaran PKn SMP pembangunan laboratorium UNP, Siswa kelas VII dan VIII SMP pembangunan laboratorium UNP. Lokasi penelitian ini adalah di komplek kampus UNP, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Tempat penelitian di SMP pembangunan laboratorium UNP. Sumber Data penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder: data primer berasal dari informan yaitu Kepala Sekolah SMP pembangunan laboratorium UNP. Wakil Kurikulum SMP pembangunan laboratorium UNP, Guru mata pelajaran PKn SMP pembangunan laboratorium UNP, dan siswa-siswi kelas VIII SMP pembangunan laboratorium UNP. Pengumpulan data dilakukan dengan data primer secara aktif, yaitu dengan cara peneliti melakukan observasi langsung, wawancara secara langsung untuk mendapatkan data terkait dengan upaya guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan potensi peserta didik di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Serta melakukan dokumendasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP pembangunan Laboratorium UNP, data diri peserta didik dan guru PKn serta data dan dokumen yang diperlukan di SMP pembangunan Laboratorium UNP. Data sekunder dalam penelitian ini, sumber data sekunder diambil dari artikel, jurnal, dokumen, beberapa buku, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menwawancarai Kepala Sekolah SMP pembangunan laboratorium UNP. Wakil Kurikulum SMP pembangunan laboratorium UNP, Guru mata pelajaran PKn SMP pembangunan laboratorium UNP, dan siswa-siswi kelas VII dan kelas VIII SMP pembangunan laboratorium UNP. Observasi akan dilakukan oleh peneliti di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, untuk mengetahui upaya guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan potensi peserta didik. Metode dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dokumen-dokumen yang ada di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, yang berkaitan dengan Upaya Guru PKn dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai dengan Potensi Peserta Didik. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Selanjutnya

teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

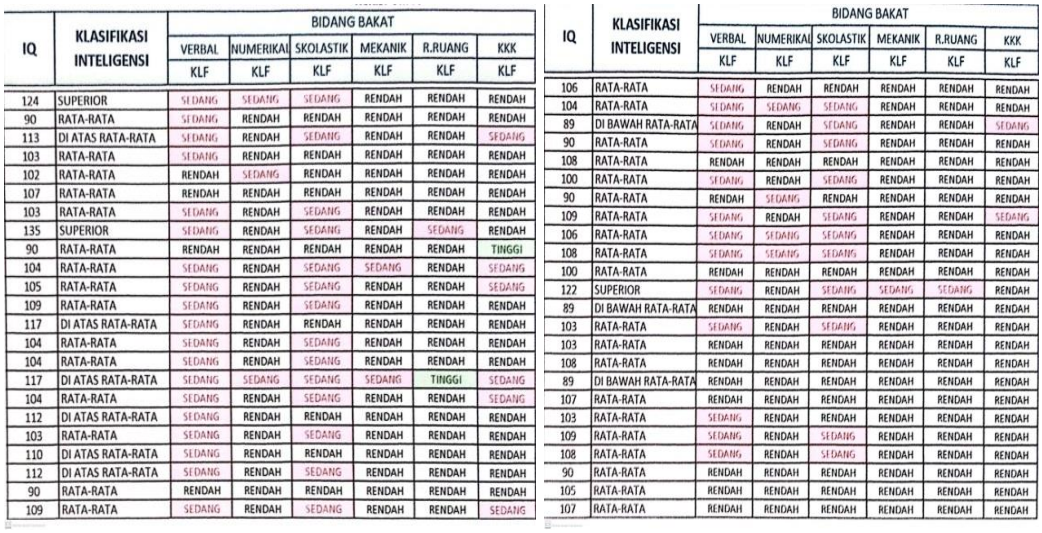
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru PKn dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai dengan Potensi Peserta Didik

Upaya adalah usaha dan syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Tujuan disini adalah tujuan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan potensi peserta didik. Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru dalam membimbing, mengajar, dan mengarahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Adapun upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan potensi peserta didik yaitu, Menganalisis hasil pemetaan potensi kognitif dan non kognitif, Menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik, Menganalisis kelemahan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan. Berikut deskripsi dari poin diatas:

a. Menganalisis Hasil Pemetaan Potensi Kognitif Dan Non Kognitif

Pemetaan kebutuhan bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan proses pembelajaran yang tepat dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Pada penelitian ini, pemetaan kebutuhan belajar dilakukan oleh guru BK disaat siswa awal masuk sekolah SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Guru BK melakukan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif, sehingga dapat diketahui gaya belajar, kompetensi, karakter dan kemampuan kognitif peserta didik. Pemetaan selanjutnya dilakukan oleh guru di dalam kelas, pemetaan yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan melakukan kegiatan diagnotik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan pemetaan diagnostik non kognitif untuk mengetahui kondisi psikologis dan emosional anak serta gaya dan minat belajarnya. Berdasarkan dokumentasi pemetaan potensi kognitif dan non kognitif pada kelas VII B dan VIII A yang dilakukan oleh guru BK yaitu ditunjukkan pada gambar berikut:



IQ	KLASIFIKASI INTELIGENSI	BIDANG BAKAT					
		VERBAL	NUMERIKAL	SKOLASTIK	MEKANIK	R.RUANG	KKK
		KLF	KLF	KLF	KLF	KLF	KLF
124	SUPERIOR	SEDANG	SEDANG	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
90	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
113	DI ATAS RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	SEDANG
103	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
102	RATA-RATA	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
107	RATA-RATA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
103	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
135	SUPERIOR	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH
90	RATA-RATA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	TINGGI
104	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	SEDANG	RENDAH	SEDANG
105	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	SEDANG
109	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
117	DI ATAS RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
104	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
104	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
117	DI ATAS RATA-RATA	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SEDANG
104	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	SEDANG
112	DI ATAS RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
103	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
110	DI ATAS RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
112	DI ATAS RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
90	RATA-RATA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
109	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	SEDANG

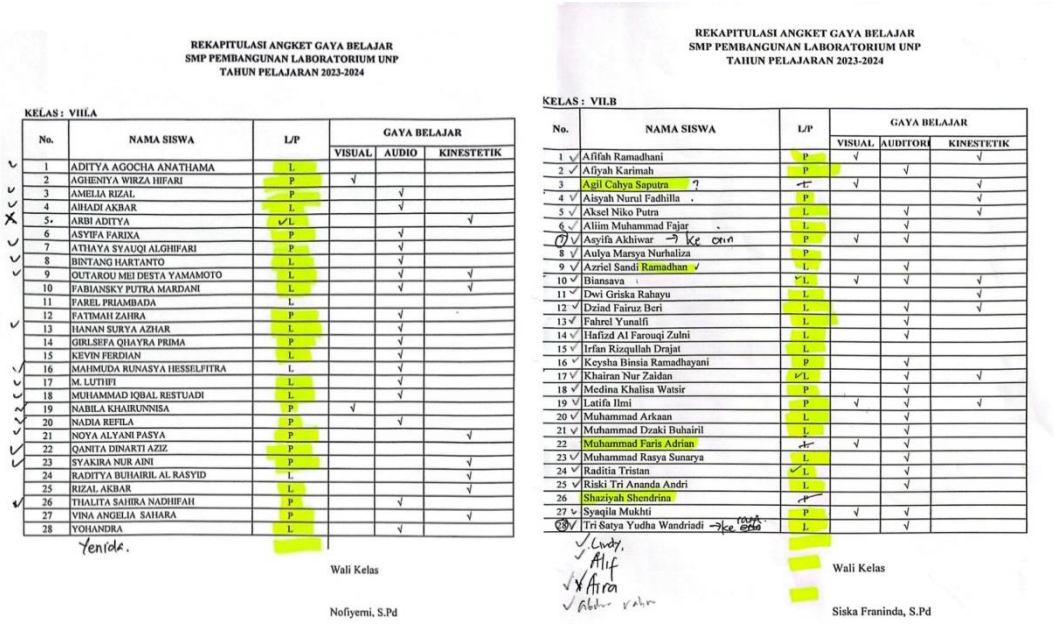
IQ	KLASIFIKASI INTELIGENSI	BIDANG BAKAT					
		VERBAL	NUMERIKAL	SKOLASTIK	MEKANIK	R.RUANG	KKK
		KLF	KLF	KLF	KLF	KLF	KLF
106	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
104	RATA-RATA	SEDANG	SEDANG	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
89	DI BAWAH RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	SEDANG
90	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
108	RATA-RATA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
100	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
90	RATA-RATA	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
109	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	SEDANG
106	RATA-RATA	SEDANG	SEDANG	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
108	RATA-RATA	SEDANG	SEDANG	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
100	RATA-RATA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
122	SUPERIOR	SEDANG	RENDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG	RENDAH
89	DI BAWAH RATA-RATA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
103	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
103	RATA-RATA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
108	RATA-RATA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
89	DI BAWAH RATA-RATA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
107	RATA-RATA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
103	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
109	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
108	RATA-RATA	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH	RENDAH	RENDAH
90	RATA-RATA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
105	RATA-RATA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH
107	RATA-RATA	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH	RENDAH

Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Pemetaan Potensi Kognitif Peserta Didik Kelas VII B dan VIII A

Berdasarkan analisis dokumentasi, gambar diatas menunjukkan hasil Rekapitulasi Potensi Kognitif Peserta Didik. Maka dapat dikelompokkan bahwa pada kelas VII B terdapat siswa dengan kemampuan rata-rata adalah sebanyak 21 orang atau 84% siswa, siswa dengan kemampuan dibawah rata-rata berjumlah 3 siswa atau 12% siswa dan anak dengan kemampuan superior berjumlah 1 orang siswa atau 4% siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B rata-rata adalah siswa dengan kemampuan rata-rata yaitu berjumlah 84% dari total keseluruhan siswa.

Adapun dokumentasi pemetaan potensi kognitif yang dilakukan oleh guru BK pada kelas VIII A yaitu, gambar diatas menunjukkan hasil Rekapitulasi Potensi Kognitif Peserta Didik kelas VIII A. Maka terdapat siswa dengan kemampuan diatas rata-rata adalah sebanyak 6 orang siswa atau 26% siswa, siswa dengan kemampuan rata-rata berjumlah 15 siswa atau 65% siswa, dan anak dengan kemampuan superior berjumlah 2 orang siswa atau 8% siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A rata-rata adalah siswa dengan kemampuan rata-rata yaitu berjumlah 65% dari total keseluruhan siswa.

Adapun dokumentasi pemetaan potensi non kognitif yang dilakukan oleh guru BK pada kelas VII B yaitu ditunjukkan pada gambar berikut:



REKAPITULASI ANGKET GAYA BELAJAR
SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

KELAS : VIIIA

No.	NAMA SISWA	L/P	GAYA BELAJAR		
			VISUAL	AUDIO	KINESTETIK
1	ADITYA AGOCHA ANATHAMA	L			
2	AGHENIYA WIRZA HIFARI	P	√		
3	AMELIA RIZAL	P		√	
4	AIHADI AKBAR	L		√	
5	ARBI ADITYA	L			√
6	ASYIFA FARIXA	P		√	
7	ATHAYA SYAUQI ALGHIFARI	P		√	
8	BINTANG HARTANTO	L		√	
9	OUTAROU MEI DESTA YAMAMOTO	L		√	√
10	FABIANSKY PUTRA MARDANI	L		√	√
11	FAREL PRIAMBADA	L			
12	FATIMAH ZAHRA	P		√	
13	HANAN SURYA AZHAR	L		√	
14	GIRLSEFA QHAYRA PRIMA	P		√	
15	KEVIN FERDIAN	L		√	
16	MAHMUDA RUNASYA HESSELFITRA	L		√	
17	M. LUTHFI	L		√	
18	MUHAMMAD IQBAL RESTUADI	L		√	
19	NABILA KHAIRUNNISA	P	√		
20	NADIA REFILA	P		√	
21	NOYA ALYANI PASYA	P			√
22	QANITA DINARTI AZIZ	P			
23	SYAKIRA NUR AINI	P			√
24	RADITYA BUHAIRIL AL RASYID	L			√
25	RIZAL AKBAR	L			√
26	THALITA SAHIRA NADHIFAH	P		√	
27	VINA ANGELIA SAHARA	P			√
28	YOHANDRA	L		√	

Yenida.

Wali Kelas

Nofiyemi, S.Pd

REKAPITULASI ANGKET GAYA BELAJAR
SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

KELAS : VIIIB

No.	NAMA SISWA	L/P	GAYA BELAJAR		
			VISUAL	AUDITORI	KINESTETIK
1	Afifah Ramadhani	P	√		√
2	Afiyah Karimah	P		√	
3	Agil Cahya Saputra	L	√		√
4	Aisyah Nurul Fadhilla	P			√
5	Aksel Niko Putra	L		√	√
6	Aliim Muhammad Fajar	L		√	
7	Asyifa Akhiwar → ke cmn	P	√	√	
8	Aulya Marsya Nurhaliza	P			
9	Azriel Sandi Ramadhan	L		√	
10	Biansava	L	√	√	√
11	Dwi Griska Rahayu	L			√
12	Dziad Fairuz Beri	L		√	√
13	Fahrel Yunalfi	L		√	
14	Hafizd Al Farouqi Zulni	L		√	
15	Irfan Rizqullah Drajat	L			
16	Keysha Binsia Ramadhayani	P		√	
17	Khairan Nur Zaidan	L		√	√
18	Medina Khalisa Watsir	P		√	
19	Latifa Ilmi	P	√	√	√
20	Muhammad Arkaan	L		√	
21	Muhammad Dzaki Buhairil	L		√	
22	Muhammad Faris Adrian	L	√	√	
23	Muhammad Rasya Sunarya	L		√	
24	Raditia Tristan	L		√	
25	Riski Tri Ananda Andri	L		√	
26	Shaziyah Shendrina	P			
27	Syaqila Mukhti	P	√	√	
28	Tri Satya Yudha Wandriadi → ke cmn	L		√	

Lindy, Alif, Afira, Abdur Rahm

Wali Kelas

Siska Franinda, S.Pd

Gambar 2. Rakapitulasi Hasil Potensi Diagnostik Non Kognitif Peserta Didik Kelas VII B dan VIII A

Berdasarkan analisis dokumentasi, gambar diatas menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII B dan VIII A terdiri dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Kelas VII B terdapat siswa dengan gaya belajar visual adalah sebanyak 7 siswa atau 25% siswa, siswa dengan gaya belajar auditori berjumlah 21 siswa atau 75% siswa dan anak dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 1 orang siswa. superior berjumlah 1 orang siswa atau 3% siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B rata-rata adalah siswa dengan gaya belajar auditori yaitu sebanyak 75 % dari total keseluruhan siswa.

Adapun kelas VIII A siswa dengan gaya belajar visual adalah sebanyak 2 siswa atau 7% siswa, siswa dengan gaya belajar auditori berjumlah 17 siswa atau 60% siswa, dan anak dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 8 orang siswa 28% siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A rata-rata adalah siswa dengan gaya belajar auditori yaitu sebanyak 60% dari total keseluruhan siswa. Dan persentasi terkecil adalah siswa dengan gaya belajar auditori yaitu 7% siswa.

b. Menyusun Modul Ajar Sesuai dengan Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun upaya guru PKn dalam menyusun modul ajar di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, terlebih dahulu menganalisis Capaian

Pembelajaran (CP), guna menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian baru mengembangkan modul ajar. Sebelum membuat perangkat ajar tersebut, guru harus memahami profil belajar siswa ini sesuai dengan potensi anak secara rohaniah. Memahami sifat dan karakter siswa penting untuk membimbing dan mengarahkan siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik. Ada kemungkinan untuk memahami profil siswa dengan melihat siswa sejak awal proses belajar mengajar, yaitu dengan mengadakan tes diagnostik awal menanyakan pertanyaan yang relevan dan menarik bagi peserta didik.

c. Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik

Pelaksanakan adalah kumpulan tindakan yang dilakukan dengan perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari diferensiasi konten, proses dan produk. Diferensiasi konten melibatkan penggunaan metode, materi, dan media yang telah disiapkan oleh guru berdasarkan kemampauan, gaya dan minat belajar siswa. Diferensiasi proses berkaitan dengan cara guru memaparkan materi pembelajaran dan strategi yang digunakan guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Diferensiasi produk berkaitan dengan hasil pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

1) Diferensiasi Konten

Guru menggunakan hasil pemetaan kebutuhan belajar untuk membedakan materi yang diajarkan. Dengan diferensiasi proses guru dapat merancang materi yang beragam untuk memenuhi gaya belajar minat dan tingkat kemampuan peserta didik, hal ini sesuai dengan potensi anak secara rohaniah. Pembelajaran berdiferensiasi konten dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa dengan mengidentifikasi dan memahami kebutuhan masing-masing siswa, termasuk minat, gaya belajar, dan preferensi pembelajaran. Dengan metode ini, guru dapat membuat rencana pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dan menyesuaikan konten pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi materi.

2) Diferensiasi Proses

Pada kegiatan ini guru memaparkan materi didukung dengan penggunaan media dan metode pembelajaran, yang sesuai dengan modul ajar pada materi pembelajaran. Media yang digunakan harus memperhatikan gaya belajar siswa, hal ini penting dilakukan mengingat siswa kelas VII B dan kelas VIII B memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Gaya belajar tersebut terdiri dari visual yang berarti anak belajar melalui apa yang mereka lihat, auditori yang berarti anak belajar dengan mendengar pelajaran untuk memahaminya, dan kinestetik yang berarti anak belajar lewat gerak dan sentuhan.

Terkait dengan metode pembelajaran, guru PKn berupaya untuk memberikan pembelajaran kepada setiap siswa namun tujuan pembelajaran masing-masing siswa tersebut tercapai. Dalam menggunakan metode pembelajaran pada hari itu saat observasi dilakukan adalah metode diskusi, terlihat bahwa guru sudah berupaya untuk menggunakan metode diskusi dan menghubungkan dengan gaya dan minat belajar siswa, sehingga potensi anak dapat dikembangkan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Berkaitan dengan metode belajar yang dilaksanakan pada pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran PKn dapat dilihat pada gambar berikut:



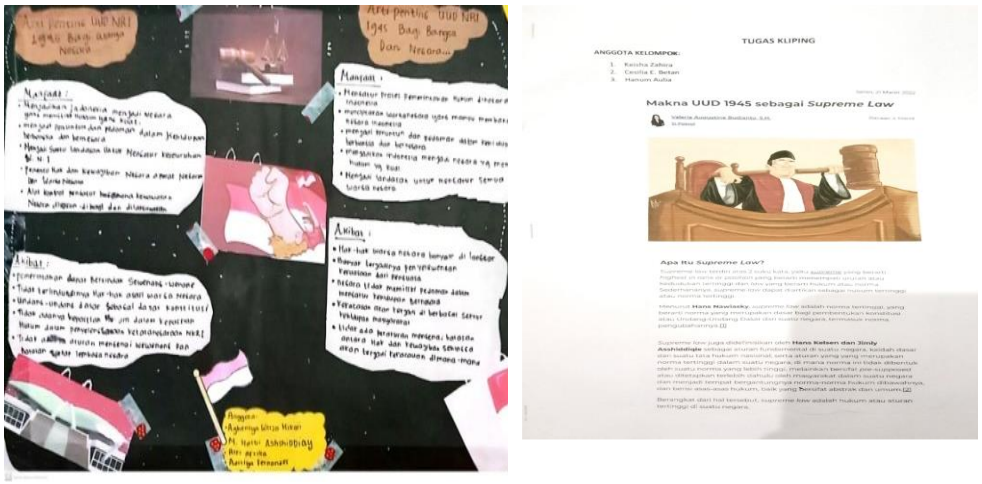
Gambar 3. Siswa Mempersentasikan Tugas

Berdasarkan data observasi dan dokumentasi diatas, terlihat siswa melaksanakan kegiatan diskusi kelompok, dengan arahan dari guru mata pelajaran PKn. Anggota kelompok dipilih oleh guru sehingga antara

anak yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah dapat saling berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Terlihat guru mengawasi jalannya diskusi kelompok dengan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang telah ditentukan.

3) Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk guru dalam membimbing siswa dalam membuat suatu produk memperhatikan minat siswa. Pendekatan diferensiasi produk memungkinkan guru memberikan pilihan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas mereka agar mereka dapat dinilai. Produk yang dikerjakan oleh peserta didik tidak boleh dipaksakan, harus sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik itu sendiri.. Adapun produk yang dibuat oleh siswa pada materi yang diajarkan sesuai dengan kesukaannya; jika anak memiliki kemampuan bernyanyi, produk yang dihasilkan akan berupa nyanyian, jika anak-anak memiliki minat dalam menggambar, maka produk yang dihasilkan berupa gambar, jika anak suka bercerita maka mereka dapat diarahkan untuk bermain peran hal ini dapat mengembangkan potensi anak secara rohaniah (Atikah dkk, 2024:8).



Gambar 4. Hasil Produk Siswa Berupa Poster dan Kliping

Gambar diatas menunjukkan contoh hasil produk yang dibuat oleh siswa produk berupa poster dan kliping siswa diberi tugas yang berbeda sesuai dengan minatnya masing-masing

d. Menganalisis Kelemahan/Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Telah Dilaksanakan

Menganalisis kelemahan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran berdiferensiasi yaitu melalui proses refleksi pembelajaran, kegiatan refleksi guru melihat kembali proses pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Pada pembelajaran PKn di SMP pembangunan Laboratorium UNP guru melakukan refleksi dengan membenahi kelemahan-kelemahan terhadap kegiatan belajar-mengajar diadakan. Refleksi bisa dilakukan oleh kepala sekolah melalui tindakan suvervisi, dalam kegiatan ini kepala sekolah biasanya mengevaluasi guru-guru khusunya guru PKn apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu dibenahi (Elviya, 2023:1788). Kemudian refleksi dilakukan guru secara mandiri setelah pembelajaran, melihat lagi modul ajar dan penerapannya di dalam kelas, dengan begitu guru dapat merancang modul ajar yang lebih baik untuk kedepannnya dan dapat menyesuaikan potensi-potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

Refleksi pembelajaran itu sendiri adalah umpan balik yang diberikan oleh siswa setelah mereka belajar. Hal ini berfungsi untuk mengethui kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Bisa juga sebagai hasil observasi yang nantinya akan dievaluasi oleh guru (Elviya, 2023:1787)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PKn dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai dengan Potensi Peserta Didik

a. Faktor pendukung

Faktor pendorong upaya guru PKn melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan potensi peserta didik, yaitu adanya guru PKn yang sudah menjadi guru penggerak sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor penting yang mentoring pelaksanaan pembelajaran, karena mereka terus memberikan motivasi kepada guru dan memberikan pendampingan kepada guru melalui seminar. Adanya kegiatan CADAS (Cara Cerdas Peserta Didik Merefleksi), juga menjadi faktor pendukung karena dari refleksi peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat dibenahi kelemahan penerapannya di dalam kelas, dan mengetahui sejauh mana peserta didik puas terhadap pelajaran PKn. Selanjutnya

adanya pemetaan terhadap kebutuhan peserta didik , pemetaan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, seperti menentukan alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dan membuat modul ajar.



Gambar 5. Kegiatan Lokarya Yang Diadakan Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Melalui dokumentasi pada gambar diatas, supervisi kepala sekolah untuk mendukung peningkatan kualitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah mengadakan lokakarya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran dan kolaborasi yang efektif. Lokakarya tersebut dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, lokakarya tersebut memastikan para guru selalu memperoleh pembaruhuan pengetahuan dan keterampilan, lokakarya ini juga merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka. Sehingga guru dapat membenahi dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi lebih baik lagi.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat upaya guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan potensi peserta didik, Keterbatasan waktu bagi guru dalam menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Keterbatasan waktu dalam membuat modul ajar meliputi rencana pelajaran, kegiatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi aspek proses, konten dan produk, dan penilaian yang berbeda untuk setiap siswa. Aktivitas tersebut dilakukan dengan memperhatikan karakteristik setiap siswa, hal ini akan

memakan waktu yang lama bagi guru dalam merancang modul ajar yang berdiferensiasi (Alfaqih, 2024:11).

Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak maksimal dengan gaya belajar siswa, sehingga kebutuhan masing-masing siswa tidak tercapai sepenuhnya. Guru seharusnya dapat mengatur strategi yang tepat dalam memilih metode pembelajaran sehingga anak dengan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan optimal sehingga potensi yang ada pada peserta didik dalam hal ini adalah potensi rohaniah dapat dikembangkan (Wulandari & Syaodih, 2019: 86).

KESIMPULAN

Upaya guru PKn dalam melaksanakan membelajaran berdiferensiasi sesuai dengan potensi peserta didik, yaitu menganalisis hasil pemetaan potensi kognitif dan non kognitif, upaya dalam pemetaan dilakukan oleh Guru BK dan didukung oleh guru PKn, menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, guru menganalisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran, kemudian guru membuat asesmen diagnostik dan mengembangkan modul ajar. Selanjutnya melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan karakteristik peserta didik, guru berupaya melaksanakan pembelajaran berdeferensi meliputi komponen konten, proses dan produk sesuai dengan potensi peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, gaya belajar dan minat peserta didik. Kemudian Menganalisis kelemahan/kekurangan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan, yaitu melalui kegiatan refleksi guru dan peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan potensi peserta didik yaitu, faktor pendorong meliputi salah satu guru PKn merupakan guru penggerak, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan menjadi pengantar praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran berdiferensiasi disekolah. Adanya pembinaan oleh kepala sekolah melalui kegiatan suvervisi terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian adanya kegiatan CADAS (Cara Cerdas Peserta Didik Merefleksi). Dilakukannya pemetaan kebutuhan peserta didik. Faktor penghambat yaitu, Keterbatasan waktu bagi guru dalam menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perlu waktu bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya guru tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, sehingga kebutuhan peserta didik kurang terpenuhi dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Jumliani. (2019). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Karossa Kec. Korassa Kab. Mamuju Tengah*. Skripsi. Dierbitkan. Fakultas Tarbiyah. Institute Agama Islam Negeri (Iain): Parepare. 9.

Bayumi dkk. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama. 15.

Amaliyah Aam dan Rahmat Azwar. (2021). Perkembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 29-35.

Ramadhan, R. A dkk. (2023). Implementasi Pemebelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PPKn dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta. *Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, (9)2.

Amini Aisyah dkk. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang Pada Mata Pelajaran PPKn. *Journal of Social Science Research,* 3(3).

Fiantika Rita Feny dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. 3-4.

Supriyati Ika. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra,* 5 (1), 110.

Salsabila. I.I, Jannah Erisya, dan Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia.* 3(1), 1788-1790.

Guntoro. (2020). Supervisi Pengawasan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal ilmiah iqra',* 14(1), 67.

Mansyur. R. A dan Bunyamin Andi. (2021). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Jurnal.* 2(2), 106.

Ediyanto. (2022). Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik, *SEMNASTEKMU*, 2(2), 3.

Atikah Isma, Fauzi Rif'an, A. M, dan Firmansyah Ridlo. (2024). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 8.